

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk menata sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Restu Rahayu yang mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.

Proses implementasi kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami berbagai tahap perubahan dan penyempurnaan, yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.²

¹ Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, (Juni 2022): 6314.

² Ibid.,6315.

Setelah semua kurikulum tersebut direvisi, maka pada saat ini telah hadir dengan program pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sangat menunjang untuk kemajuan pendidikan Indonesia jika diimplementasikan dengan baik, karena program tersebut dapat menjadi salah satu jalan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia.

Adapun data yang didapatkan peneliti melalui hasil studi nasional dan internasional, Indonesia dinyatakan sedang mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi tersebut didapatkan melalui data hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA). Skor membaca, matematika, dan sains yang didapatkan oleh peserta didik di Indonesia sangat jauh di bawah rata-rata OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*).³ Berdasarkan hasil skor tersebut, sejumlah peserta didik di Indonesia memiliki kompetensi literasi, konsep matematika dasar, dan konsep sains dasar masih sangat rendah dan tidak mengalami peningkatan sama sekali selama delapan tahun terakhir. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan pembaharuan atau revisi kurikulum dengan beberapa program pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa.

Implementasi kurikulum merdeka belajar semakin diperkuat melalui adanya pandemi global yang melanda seluruh penjuru dunia. Dampak yang ditimbulkan dari kejadian tersebut membuat semua peserta didik harus belajar dari rumah. Pendidikan dilakukan secara serentak dengan cara *daring* agar

³ Putu Tedi Indrayana, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 1.

menghindari pola pendidikan tatap muka (*luring*), sehingga penurunan kualitas pendidikan semakin terasa hingga saat ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Putu Tedi Indrayana yang memaparkan bahwa penangguhan pembelajaran tatap muka di sekolah dapat menyebabkan kekhawatiran terhadap penurunan kualitas pengetahuan kognisi, keterampilan vokasi, dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Dimulai dari penyampaian materi yang tidak maksimal, kesulitan untuk bertanya maupun berkonsultasi dengan guru, serta gangguan kelancaran internet. Selain itu, proses pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru belum menemukan format yang tepat di banyak sekolah sehingga tingkat efektivitasnya masih sangat rendah.⁴ Dari permasalahan *learning loss* tersebut, siswa seringkali mengalami kesulitan belajar setelah melalui masa pandemi Covid-19. Jika kualitas siswa sudah menurun, maka pada akhirnya akan berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan dan juga dunia kerja.

Menindaklanjuti permasalahan di atas, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 56 tahun 2022 berupaya untuk menerapkan beberapa kebijakan untuk menanggulangi potensi ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* dan ketimpangan belajar atau *learning gap*. Hal tersebut dilakukan melalui peluncuran pedoman penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013).⁵ Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia berfungsi sebagai tindak lanjut pemerintah

⁴ Shofia Hattarina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan", *Senasadra*, Vol.1, No.1, (Juli 2022): 182.

⁵ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Bandung: Tata Akbar, 2022), 1.

untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini masih terkesan butuh banyak perbaikan.

Pengembangan kurikulum secara berkala harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Pada abad-21 ini, seorang guru berperan penting dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran yang diharapkan agar dapat melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran dengan menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Pembelajaran abad 21 berbeda dengan abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional dan klasikal.⁶ Berbagai perubahan yang ada harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan generasi di masa depan. Inovatif, inspiratif, dan kreatif merupakan sistem pembelajaran dalam pendidikan yang harus diterapkan agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dan mandiri sesuai dengan ketertarikan yang dimiliki.⁷

Kurikulum Merdeka sudah sering didengar dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum tersebut digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, yaitu Nadiem Anwar Makarim.⁸ Terlaksananya kurikulum tersebut diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia yang secara perlahan berusaha mentransformasikan diri untuk mengejar ketertinggalan.

⁶ Umami Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI", *2st ICIE*, Vol.2, No.2, (Agustus 2022): 295.

⁷ Hasanuddin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Tulungagung: Sada Kurnia Pustaka 2022), 176.

⁸ *Ibid.*, 177.

Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, Tanya-jawab, hingga presentasi.⁹ Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.

Secara keseluruhan, hakikat Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir siswa.¹⁰ Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan secara bertahap sembari pemerintah juga menyiapkan aplikasi merdeka belajar yang dapat diakses oleh guru dengan modul yang cukup banyak dan berharap bahwa guru dapat menguasainya untuk dipraktikkan di dalam kelas pembelajaran.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Faqih Husni bahwa implementasi merdeka belajar dikaitkan dengan keputusan pemerintah yang berupa KMA Nomor 347 tahun 2007 yang menjelaskan sebagaimana berikut:

⁹ H.E. Mulyasa, *Menjadi Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 7.

¹⁰ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Penerbit LINDAN BESTRARI, 2022), 10-11.

¹¹ Susanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Cakrawala*, Vol.5, No.2, (Desember 2022): 496.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Konsep dari kurikulum merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Beberapa hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Melalui hasil wawancara, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan mulai terlaksana sejak tahun 2023. Proses implementasi tersebut dimulai melalui adanya pelatihan khusus untuk para guru dan kepala sekolah dan bimtek penyusunan perangkat ajar dan pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Segala kegiatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara matang di sekolah tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti berbagai hal terkait proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Pamekasan dari beberapa aspek.¹³ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan”.

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

¹³ Hasil observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan pada tanggal 2 Pebruari 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya hazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan khususnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
2. Kegunaan Praktis, hasil dari temuan di lapangan dapat memberikan informasi sekaligus acuan dan pengetahuan kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar dalam rangka mencapai mutu pendidikan.
 - b. Bagi waka kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai argumentasi pemikiran untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan sebagai motivasi.

E. Definisi istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. implementasi juga diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁴

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|
| 1 | “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, artikel penelitian yang ditulis oleh Lince Leny dalam Jurnal Sentikjar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa | Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan metode penelitian yang sama | Penelitian yang dilakukan oleh Lince Leny lebih memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini secara umum membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar |

¹⁴ Novan Mamonto, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Eksekutif*, Vol.1, No.1, 2018.

¹⁵ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdek>, diakses pada tanggal 16 Maret 2023.

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan motivasi siswa ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran di antaranya guru menjadi fasilitator dan mediator sehingga kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. ¹⁶ | | |
| 2 | “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”, ditulis oleh Susanto dalam jurnal Cakrawala. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, hal ini dikarenakan para guru sudah menjalani diklat implementasi Kurikulum Merdeka dan dibantu dengan aplikasi merdeka belajar. ¹⁷ | Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan metode penelitian yang sama | Penelitian yang dilakukan oleh Susanto difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas Kurikulum Merdeka secara umum |
| 3 | “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI”, ditulis oleh Umami Inayati, dalam jurnal 2st ICIE. Penelitian tersebut | Sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan metode penelitian yang sama | Penelitian yang dilakukan oleh Umami Inayati diimplementasikan pada sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini diimplementasikan di bangku SMA. |

¹⁶ Lince Leny, “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, *Jurnal Sentikjar*, Vol.2, No.2, (2012):12.

¹⁷ Susanto, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”, *Cakrawala*, Vol.5, No.2, (Desember 2022): 501.

| | | | |
|--|---|--|--|
| | menjelaskan bahwa implelementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada peserta didik tingkat SD/MI dapat mengintegrasikan berbagai aspek dan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek profil pelajar Pancasila. ¹⁸ | | |
|--|---|--|--|

¹⁸ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI", *2st ICIE*, Vol.2, No.2, (2022): 303.